

**TUTURAN IMPERATIF DALAM KANAL YOUTUBE GANJAR PRANOWO
EPISODE MAHASISWA INI GAK MAU PAKE MASKER**

Mufidatunisa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
mufidatunisa.18010@mhs.unesa.ac.id

Andik Yuliyanto

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
andikyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami maksud berdasarkan bentuk dan fungsi dari tuturan imperatif dalam sebuah tayangan pada kanal YouTube Ganjar Pranowo yang berisikan liputan sidak masker di Unit Pengobatan Penyakit Paru Kota Kebumen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena data penelitian diperoleh melalui pengumpulan informasi tuturan yang hendak diteliti dan diselaraskan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan dengan menyimak tayangan video untuk menentukan tuturan-tuturan yang akan digunakan sebagai data penelitian, lalu dilakukan pencatatan data serta pengelompokan data yang teranalisis berdasarkan teori imperatif yang digunakan. Pengelompokan data tuturan yang telah sesuai akan dicatat agar mempermudah penyajian data. Setelah melalui tahap pencatatan ditemukan delapan dari tujuh belas jenis keseluruhan tuturan imperatif menurut Rahardi dengan perinciannya yaitu makna imperatif pragmatik perintah, permintaan, desakan, bujukan, imbauan, ajakan, larangan, dan ngelulu. Penelitian ini juga memperoleh konteks atau maksud tersirat dari penutur maupun mitra tuturnya. Hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian dikorelasikan dengan gaya bertutur Pak Ganjar yang cenderung halus, Hal ini mengakibatkan penonton tayangan YouTube tersebut berpotensi terjadi penyimpangan makna. Peneliti menerapkan pemahaman makna pragmatik imperatif dan metode padan pragmatis untuk memudahkan pemahaman tuturan yang seharusnya mengandung makna imperatif agar tidak terjadi penyimpangan makna.

Kata Kunci: Tuturan, Pragmatik, Imperatif.

Abstract

This study aims to understand the meaning based on the form and function of imperative utterances in a show on Ganjar Pranowo's YouTube channel which contains coverage of inspection masks at the Pulmonary Disease Treatment Unit of Kebumen City. The research approach used is a qualitative descriptive research approach because the research data is obtained through the collection of speech information to be studied and harmonized with the theory used in this study. The research was carried out by listening to video shows to determine the utterances that would be used as research data, then recording the data and grouping the analyzed data based on the imperative theory used. The appropriate grouping of speech data will be recorded to facilitate the presentation of the data. After going through the recording stage, it was found that eight out of seventeen types of imperative utterances according to Rahardi with the details of which are the pragmatic imperative meanings of orders, requests, urges, persuasion, appeals, invitations, prohibitions, and groans. This research also obtains the context or implied intent of the speaker and his interlocutor. The results of the research that have been obtained are then correlated with Pak Ganjar's speaking style which tends to be subtle. This results in the viewers of the YouTube show having the potential to distort meaning. The researcher applies an understanding of the meaning of pragmatic imperatives and pragmatic equivalent methods to facilitate understanding of speech that should contain imperative meanings so that there is no deviation of meaning.

Keywords: Speech, Pragmatics, Imperatif.

PENDAHULUAN

Perkembangan media informasi menjadikan kebebasan berekspresi setiap individu lebih mudah dan variatif. Apabila dulu seseorang ingin berbagi informasi

terkait suatu hal terbatas hanya dengan tulisan, semisal koran, artikel cetak maupun noncetak. Perkembangan terkini seiring dengan teknologi yang semakin canggih menjadikan penyampaian informasi maupun aspirasi setiap orang kepada khalayak umum menjadi mudah.

Apabila dulu seseorang jika ingin memberikan kabar maupun memberikan informasi kepada sanak keluarga harus bertukar surat melalui kantor pos yang memiliki jarak waktu pengiriman yang lama. Mengirim surat kepada lembaga tertentu semisal kepada lembaga sekolah maupun lembaga resmi lainnya juga diperlukan waktu yang lama dari jarak pengiriman hingga pihak lembaga yang mengirmkan balasa surat. Perubahan zaman hingga saat ini adanya gawai dan internet mendorong kemudahan dalam bertukar informasi dan menyebarkan segala informasi bahkan kepada khalayak ramai sekalipun.

Mengedepankan aspek praktis dan efisiensi waktu maupun fungsi, masyarakat zaman ini lebih mengandalkan informasi yang diserap melalui gawai pribadi masing-masing. Tentunya tidak jauh dari dampak pandemi yang saat ini masih melanda. Masyarakat yang saat ini lebih memilih membaca, menyaksikan, dan menyimak informasi dari gawai mereka yang dirasa lebih praktis sekaligus lebih efisien terkait dari segi kemudahan maupun segi kemenarikan informasi yang tersaji dari gawai. Salah satu media yang saat ini dijadikan sebagai rujukan masyarakat dalam mencari informasi ialah aplikasi YouTube.

YouTube adalah situs web dan aplikasi berbasis video yang menyajikan berbagai konten. Pada umumnya YouTube sendiri berisikan informasi yang dikemas menjadi video singkat, dan kontennya pun beragam. Dimulai dari konten tarian, kiat-kiat, informasi terkini secara nasional maupun internasional, dan masih banyak lagi. Pengguna YouTube dapat menggunakan aplikasi ini untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Selain dapat menonton dan mengunggah video, peonton YouTube juga mampu memberikan respon mengenai video yang mereka tonton. Sehingga, media YouTube menjaid salah satu media aspirasi masyarakat, hal ini terletak pada opsi komentar dan sukai.

Konten yang terdapat dalam YouTube seperti yang telah disebutkan salah satunya ialah isu-isu terkini nasional. Isu-isu nasional yang saat ini marak diperbincangkan tentunya tidak jauh dari tokoh nasional dari berbagai kalangan maupun profesi. Salah satu tokoh nasional yang memiliki kanal YouTube ialah Bapak Ganjar Pranowo. Pak Ganjar adalah seorang aktivis politik dan Gubernur Jawa Tengah periode 2018-2023.. sebagai tokoh publik juga aktif dalam kanal YouTube miliknya yakni dengan nama kanal YouTube Ganjar Pranowo. Kanal YouTube tersebut terdapat video-video denga beragam topik seperti, isu yang terkait pandemi Covid-19, sidak masker, kunjungan pasien terpapar Covid-19, dll.

Kanal YouTube Ganjar Pranowo berisikan pernyataan beragam informasi yang disampaikan dengan gaya penyampaian halus khas beliau. Hal ini

mengakibatkan beberapa tuturan Bapak Ganjar tidak selalu disampaikan dengan langsung atau lugas. Beberapa tuturan bapak ganjar bersama mitra tuturnya dalam video kanal YouTube miliknya memiliki tuturan imperatif yang pada umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meninjau dari gaya penuturan Pak Ganjar yang halus, besar kemungkinan mengakibatkan penyampaian tuturan imperatif yang bias atau tidak tegas. Untuk memperoleh pemahaman maksud yang tidak selalu sesuai dengan wujud konstruksi dan konteks tuturan, tuturan imperatif dari kajian pragmatik yang telah dikaitkan dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa dalam hubungannya dengan penggunaan bahasa (Putrayasa, 2014:27)

Peneliti memilih kajian pragmatik unuk menganalisis tuturan imperatif yang terdapat dalam sebuah video dalam kanal YouTube Ganjar Pranowo. Hal ini dilakukan agar mampu memahami tuturan imperatif dalam percakapan dan maksud tuturannya. Pada hasil dan pembahasan dipaparkan bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam sebuah video dalam kanal YouTube Ganjar Pranowo episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*.

KAJIAN PUSTAKA

Ramlan (dalam Rahardi, 2005:2) menyatakan bahwa berdasarkan fungsinya dalam hubungannya dengan situasi, kalimat dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu (1) kalimat berita, (2) kalimat tanya, (3) kalimat suruh.. Menurut pendapat Mulyono (2012:58), kalimat perintah atau kalimat imperatif sebagai kalimat yang isinya berupa perintah dari pembicara kepada pihak yang lain. Intonasi jenis kalimat ini sangat khas yakni intonasi perintah. Tujuan kalimat perintah adanya respon tindakan yang dilakukan oleh lawan bicara. Penjelasan lain disampaikan oleh Keraf (1991:158) bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan sesuatu, sebagaimana yang diinginkan oleh orang yang memerintah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, tuturan imperatif mayoritas dinyatakan sesuai dengan konstruksi imperatif formal. Sesungguhnya dalam praktik nyata komunikasi interpersonal tidak hanya dinyatakan dalam wujud konstruksi imperatif, tetapi dapat pula dinyatakan dengan konstruksi yang lain.

Bentuk pragmatik imperatif diklasifikasikan menjadi bentuk formal dan nonformal dalam bahasa Indonesia. Rahardi (2005:79) mengklasifikasikan secara formal menjadi lima jenis antara lain, kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan. Dengan kata lain dalam kalimat imperatif yang telah terbagi menjadi lima macam tersebut

dapat dipastikan mengandung maksud permintaan terhadap lawan tutur agar melakukan tindakan berdasarkan tuturan penutur. Menurut Alisjahbana dalam Andriyanto (2013:9) menyebutkan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat perintah yang memiliki maksud untuk memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta yang disesuaikan dengan perintah yang telah dituturkan.

Pemahaman konteks seperti yang telah disebutkan sebelumnya mampu menentukan pemahaman makna dari apa yang dituturkan oleh penutur. makna yang dalam pembahasan ini ialah makna tuturan imperatif yang ditinjau dari segi pragmatik. Menurut Subroto (2011:22-23) menyatakan bahwa arti (meaning) di dalam bahasa itu bersifat umum sebagai rambu-rambu atau ancar-ancar. Tarigan (2015:19) menyatakan bahwa makna adalah suatu esensi, inti sari, dan pokok. Ditinjau kembali bahwa makna pragmatik imperatif didasarkan pada pemahaman konteks yang melatar belakangi, Rahardi (2005:93) menyatakan bahwa wujud pragmatik dalam bahasa Indonesia tidak selalu berupa konstruksi imperatif.

Terdapat tujuh belas macam makna tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia menurut Rahardi (2005:93) yaitu makna tuturan pragmatik imperatif perintah, makna tuturan pragmatik imperatif suruhan, makna tuturan pragmatik imperatif permintaan, makna tuturan pragmatik imperatif permohonan, makna tuturan pragmatik imperatif desakan, makna tuturan pragmatik imperatif bujukan, makna tuturan pragmatik imperatif imbauan, makna tuturan pragmatik imperatif persilaan, makna tuturan pragmatik imperatif ajakan, makna tuturan pragmatik imperatif permintaan izin, makna tuturan pragmatik imperatif mengizinkan, makna tuturan pragmatik imperatif larangan, makna tuturan pragmatik imperatif harapan, makna tuturan pragmatik imperatif umpatan, makna tuturan pragmatik imperatif ucapan selamat, makna tuturan pragmatik imperatif anjuran, makna tuturan pragmatik imperatif *ngelulu*.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas, terdapat 17 macam makna tuturan imperatif menurut Rahardi (2005:93) yang dijadikan acuan analisis data penelitian oleh peneliti. Hal ini dikarenakan klasifikasi menurut Rahardi tersebut tidak hanya mencakup makna imperatif secara formal, melainkan mencakup secara nonformal yang kemudian dikaji berdasarkan pendekatan pragmatik. Jadi, penggunaan klasifikasi 17 macam makna imperatif menurut Rahardi mampu mengkaji data secara menyeluruh dan detail dari aspek formal maupun nonformal. Beberapa penelitian yang menjadi rujukan relevan dengan penelitian tuturan imperatif, yakni Warmida Indri, Hasnah Faizah, dkk. (2019) yang membahas tuturan imperatif dalam video ceramah Ustadz

Abdul Somad dengan menjabarkan tuturan imperatif berdasarkan jenis tuturan imperatif nya. Caca Septianing Putri (2020) yang membahas mengenai bentuk tuturan imperatif dalam tayangan Mata Najwa pada topik ujian reformasi dengan mengidentifikasi tuturan imperatif berdasarkan bentuk tuturannya. Elra Azmi Masfufah & Achmad Yuhdi (2021) yang membahas terkait tuturan imperatif dari segi kesantunan dalam kumpulan cerita pendek *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan dengan memaparkan dan menganalisis tindak tutur kesantunan pada kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Ahmad (2020) yang membahas tindak tutur imperatif dalam proses belajar mengajar SMA/SMK Kecamatan Oebobo Kota Kupang dengan mengklasifikasikan bentuk dan makna tindak tutur imperatif berdasarkan penanda yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu mempunyai kajian yang sama yakni kajian pragmatik yang terfokus pada tuturan imperatif. Peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk dan makna pragmatik imperatif yang memiliki maksud dari tuturan yang diucapkan oleh penutur dengan mitra tutur kepada para penonton video dalam kanal YouTube Ganjar Pranowo. Video yang diunggah dalam kanal YouTube Ganjar Pranowo sarat akan berbagai informasi, dan menjadi kajian penelitian selanjutnya pada pemahaman berdasarkan konteks yang melatar belakangi tuturan imperatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dikaji berdasarkan permasalahan yang bersifat kekinian. Data yang digunakan berupa kata-kata maupun kalimat yang dituturkan oleh penutur yang ada dalam kanal YouTube Ganjar Pranowo episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif menjadikan perilaku manusia sebagai objek kajian yang disesuaikan dengan pendekatan atau teori yang dipilih oleh peneliti.

Sumber data penelitian ini seperti yang disebutkan sebelumnya berasal dari tayangan dalam kanal YouTube Ganjar Pranowo episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*, dimulai dari menyimak tayangan tersebut kemudian transkrip tuturan video tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak. Jenis teknik simak yang digunakan ialah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dalam pelaksanaan tahap pertama yakni teknik simak, peneliti tidak terlibat sebagai pembicara, peneliti hanya berposisi sebagai pendengar maupun pemerhati tuturan yang dituturkan oleh penutur dalam suatu dialog. Teknik catat sebagai tahapan selanjutnya dilangsungkan dengan mencatat tuturan sehingga akan diperoleh hasil transkrip berupa tulisan.

Kemudian data dianalisis menggunakan metode padan pragmatik.

Metode padan pragmatik adalah metode analisis data yang alat penentunya yaitu reaksi atau respon mitra wicara menanggapi tuturan yang dalam hal ini ialah tuturan imperatif. Metode padan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis tuturan yang terdapat dalam tayangan video dalam kanal YouTube Ganjar Pranowo episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*. Berdasarkan tujuan penelitian ini terkait bentuk dan makna imperatif yang terdapat dalam tayangan YouTube kanal Ganjar Pranowo episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*, digunakanlah teori pragmatik imperatif guna menganalisis data berupa tuturan dalam tayangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini terdapat 12 tuturan imperatif. Berdasarkan bentuk, makna tuturan imperatif meliputi: 2 tuturan imperatif perintah, 1 tuturan imperatif permintaan, 1 tuturan imperatif desakan, 1 tuturan imperatif bujukan, 1 tuturan imperatif imbauan, 1 tuturan imperatif ajakan, 4 tuturan imperatif larangan, dan 1 tuturan imperatif *ngeluhu*.

Bentuk dan Makna Tuturan Imperatif dalam kanal YouTube Ganjar Pranowo Episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*.

1. TUTURAN IMPERATIF

Bentuk data yang menunjukkan tuturan imperatif beserta maknanya :

a. Makna Imperatif Perintah

Data Tuturan (1)

Pak Ganjar : "Lha, kowe nang kono lapo Mas?"

‘Lha, kamu di sana kenapa Mas?’

‘Kenapa anda di sana Mas?’

Mahasiswa : "Positif pak"

Pak Ganjar : "**Maskernya dipakai!. Wes positif ndodrok lho!**"

‘Maskernya dipakai!. Sudah positif duduk lho!’

‘Maskernya dipakai!. Sudah positif, duduk!’

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*)

Konteks: Ganjar menanyakan tentang keberadaan mahasiswa yang tanpa memakai masker sendirian di pinggir halaman kantor Unit Pengobatan

Penyakit Paru Kota Kebumen. Kemudian menyuruh mahasiswa tersebut agar memakai maskernya.

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Pak Ganjar menegur seorang mahasiswa yang telah dinyatakan positif Covid-19 namun enggan memakai maskernya. Respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa berkebalikan dengan tuturan Pak Ganjar yang bermaksud memberikan perintah agar mahasiswa tersebut mengenakan masker.

Data Tuturan (2)

Pak Ganjar : "**Sampean ketularan dari mana? Ditutup maskernya ditutup!**"

‘Anda tertular dari mana? ditutup maskernya! Ditutup!’

‘Di mana anda tertular? Ditutup maskernya! ditutup!’

Pak Ganjar : "*Halah tutup sik!*, kuliah dimana?"

‘Halah tutup dahulu, kuliah di mana?’

‘Tutuplah dahulu!, kuliah di mana?’

Mahasiswa : "Semarang Polines"

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*)

Konteks: Pak Ganjar kembali menyuruh mahasiswa tersebut memakai masker. Namun, mahasiswa tersebut enggan untuk menuruti ucapan Pak Ganjar. Kemudian, yang terjadi Pak Ganjar menyuruh untuk yang kali kedua kepada mahasiswa tersebut.

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Pak Ganjar memberikan perintah kepada mahasiswa agar memakai maskernya dengan segera. Sebelumnya Pak Ganjar telah memberikan perintah memakai masker, namun mahasiswa tersebut terlihat meremehkan. Namun, respon akhir dari mahasiswa tersebut ia bersedia mengenakan masker setelah Pak ganjar menyuruh untuk yang kali kedua.

b. Makna Imperatif Suruhan

Data tuturan tidak ditemukan.

c. Makna Imperatif Permintaan

Data Tuturan (1)

Pak Ganjar : "*Sampean pintar lho!* Sebagai mahasiswa. **Jadi, tolong ya**

pakai rasional sedikit ya Mas!"

‘Anda pintar lho! Sebagai mahasiswa. Jadi, tolong ya pakai rasional sedikit ya Mas!’

‘Anda itu pintar! Sebagai mahasiswa. Jadi, tolong ya pakai rasional sedikit ya Mas!’

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker)

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan Pak Ganjar pada saat berbincang dengan mahasiswa yang positif Covid-19. Mahasiswa tersebut tetap bersikukuh dengan pilihannya untuk tidak memakai masker.

Tuturan pada data di atas termasuk tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan. Hal ini ditinjau dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Kata "tolong" mengindikasikan makna imperatif permintaan dimana dalam data di atas Pak Ganjar sedang meminta pemahaman dan pengertian kepada mahasiswa yang terjangkit Covid-19 agar memakai masker.

d. Makna Imperatif Permohonan

Data tuturan tidak ditemukan.

e. Makna Imperatif Desakan

Data Tuturan (1)

Pak Ganjar : "Semester berapa?"

Mahasiswa : "Semester 6 pak"

Pak Ganjar : "**Semester 6 tapi mahasiswa paham dong harus pakai masker!"**

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker)

Konteks: Tuturan ini disampaikan ketika Pak Ganjar bertanya kepada mahasiswa yang tidak memakai masker mengenai semester yang sedang ditempuhnya saat ini.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif desakan. Hal ini dapat ditinjau dari kata "harus" yang mengindikasikan adanya desakan pada tuturan tersebut. Sebelum kata "harus" juga terdapat percakapan Pak Ganjar yang bertanya tentang semester yang ditempuh oleh mahasiswa tersebut yang diikuti oleh kata "paham" yang menandakan bahwa Pak Ganjar mendesak mahasiswa tersebut agar memahami jika memakai masker adalah sebuah keharusan.

f. Makna Imperatif Bujukan

Data Tuturan (1)

Mahasiswa : "Nggeh, kemungkinan"

‘Iya, kemungkinan’

‘Iya, kemungkinan’

Pak Ganjar : "**Ya, kemungkinan besar ta Mas!"**

‘Ya, kemungkinan besar dong Mas!’

‘Ya, kemungkinan besar Mas!’

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker)

Konteks: Tuturan ini disampaikan ketika Pak Ganjar menyampaikan pentingnya memakai masker yang tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga orang lain kepada seorang mahasiswa yang berpikiran memakai masker itu tidak penting.

Tuturan pada di atas termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif bujukan. Hal ini dapat ditinjau dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Terdapat kata "Ya, kemungkinan besar ta Mas!" yang mengindikasikan makna bujukan terkait penegasan penulatan Covid-19 dikarenakan tidak memakai masker ialah kemungkinannya besar. Tuturan Pak Ganjar tersebut bermaksud untuk membujuk mahasiswa agar tidak berpikiran apabila tidak memakai

masker tidak memiliki dampak pada penyebaran virus Covid-19.

g. Makna Imperatif Imbauan

Data Tuturan (1)

Pak Ganjar : "Dan *njenengan nular-nularke* ke orang"

'Dan anda menularkan ke orang'

'Dan anda menularkan ke banyak orang'

Mahasiswa : "Alhamdulillah *nggeh*. Sepertinya tidak"

'Alhamdulillah iya. Sepertinya tidak'

'Alhamdulillah. Sepertinya tidak'

Pak Ganjar : "**Ya, tapi kan kalau *njenengan ngga pake masker ya nulari orang Mas!***"

'Ya, tapi kan kalau anda ngga pake masker ya menulari orang Mas!'

'Ya, tapi kan kalau anda ngga pake masker ya menulari orang Mas!'

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*)

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Pak Ganjar ketika berbincang dengan seorang mahasiswa yang enggan memakai masker meskipun telah terjangkit virus Covid-19. Pada tuturan Pak Ganjar tersebut telah disampaikan terkait bahaya nya tidak memakai masker yang dapat menularkan virus Covid-19.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif

imbau, Hal ini dapat ditinjau melalui konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Berdasarkan tuturan di atas Pak Ganjar menngimbau mahasiswa tersebut bahwa ketika mahasiswa tersebut tidak memakai masker apalagi di saat kondisi nya positif Covid-19 dapat menularkan virus kepada orang lain.

h. Makna Imperatif Persilaan
Data tuturan tidak ditemukan.

i. Makna Imperatif Ajakan

Data Tuturan (1)

Pak Ganjar : "**Maka, masyarakat yuk! kita jangan egois yuk!**"

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*)

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Pak Ganjar kepada para aparat pemerintahan dan warga yang sedang bersama beliau ketika melakukan sidak di Unit Pengobatan Penyakit Paru Kebumen . Pada tuturan di atas Pak Ganjar menyampaikan kepada aparat pemerintah dan masyarakat yang sedang di lokasi agar tidak egois di masa pandemi Covid-19 ini.

Tuturan pada di atas termasuk dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif ajakan. Hal ini dapat ditinjau dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Berdasarkan konteks tuturan di atas bahwa Pak Ganjar mengajak seluruh masyarakat agar tidak bersikap egois di tengah masa pandemi Covid-19 ini. Salah satunya dengan cara memakai masker. Penegasan bahwa tuturan tersebut memiliki makna ajakan ialah dipertegas dengan kata "yuk" yang berarti ayo atau mari dan diperuntukkan kepada seluruh lapisan masyarakat.

j. Makna Imperatif Izin
Data tuturan tidak ditemukan.

k. Makna Imperatif Mengizinkan
Data tuturan tidak ditemukan.

l. Makna Imperatif Larangan

Data Tuturan (1)

Mahasiswa : "Paham, tapi memutuskan tidak, kan boleh dong pak!"

Pak Ganjar : "Oh ya, nggak boleh!"

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*)

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Pak Ganjar ketika berbincang dengan seorang mahasiswa positif Covid-19 yang enggan memakai masker. Pak Ganjar yang tidak memperbolehkan keputusan mahasiswa tersebut untuk tidak memakai masker meskipun ia terjangkit Covid-19.

Tuturan pada data diatas termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan. Hal ini dapat ditinjau dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Pada tuturan tersebut Pak Ganjar menyampaikan keberatannya terhadap keputusan mahasiswa yang enggan memakai masker. Pak Ganjar menyampaikan maksud tersebut melalui kata "nggak boleh" yang memiliki makna melarang tindakan mahasiswa yang enggan atau memutuskan memilih tidak memakai masker.

Data Tuturan (2)

Pak Ganjar : "Nggak boleh Mas!, kalau *sampean* positif sekarang *ngga* pakai masker"
'Nggak boleh Mas!, kalau anda positif sekarang *ngga* pakai masker'
'Nggak boleh Mas!, kalau anda positif sekarang *ngga* pakai masker'

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*)

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Pak Ganjar kepada seorang mahasiswa yang positif Covid-19 yang enggan memakai masker. Pada tuturan di atas Pak Ganjar menyampaikan keberatannya mengenai pernyataan mahasiswa tersebut yang enggan memakai masker.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan. Hal ini dapat ditinjau melalui konteks yang melatar belakangi tuturan tersebut. Berdasarkan data tuturan di atas Pak Ganjar melarang mahasiswa tersebut untuk tidak memakai masker, palagi mahasiwa tersebut telah dinyatakan positif Covid-19. Pernyataan Pak Ganjar yang mengindikasikan makna larangan terhadap keputusan mahasiswa tersebut dipertegas dengan penggunaan kata "ngga boleh" yang bermakna tidak boleh.

Data Tuturan (3)

Pak Ganjar : "Oh *ngga* bisa Mas!. *Sampean* melanggar!"
'Oh *ngga* bisa Mas!. Anda melanggar!'
'Oh *ngga* bisa Mas!. Anda melanggar!'

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*)

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Pak Ganjar ketika berbincang dengan seorang mahasiswa yang enggan memakai masker meskipun telah dinyatakan positif Covid-19. Pada tuturan di atas Pak Ganjar menyampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melanggar protokol kesehatan.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan. Hal ini dapat ditinjau melalui konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Berdasarkan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut ialah Pak Ganjar yang melarang atau tidak memperbolehkan keputusan mahasiswa tersebut untuk tidak memakai masker sekaligus menyatakan bahwa keputusan mahasiswa tersebut telah melanggar protokol kesehatan yang berlaku. Makna larangan juga dipertegas dengan penggunaan kata "ngga bisa" yang bermakna tidak boleh.

Data Tuturan (4)

Pak Ganjar : "Masa kalau mahasiswa kayak gitu *ngga* ngerti, ya *ngga* boleh!"

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode *Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker*)

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Pak Ganjar kepada para aparat pemerintahan dan warga yang sedang bersama beliau ketika melakukan sidak di Unit Pengobatan Penyakit Paru Kebumen . Pada tuturan di atas Pak Ganjar menyampaikan keberatannya mengenai keputusan mahasiswa tersebut.

Tuturan pada di atas termasuk dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan. Hal ini dapat ditinjau dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Pak Ganjar menyampaikan keberatannya mengenai sikap yang diambil oleh mahasiswa untuk tidak memakai masker dengan digunakannya kata "ngga boleh". Kata "ngga boleh" dalam konteks tuturan di atas mengandung makna larangan agar sikap seperti yang

diambil oleh mahasiswa tersebut agar tidak dicontoh atau ditiru.

- m. Makna Imperatif Harapan
Data tuturan tidak ditemukan.
- n. Makna Imperatif Umpatan
Data tuturan tidak ditemukan.
- o. Makna Imperatif Ucapan Selamat
Data tuturan tidak ditemukan.
- p. Makna Imperatif Anjuran
Data tuturan tidak ditemukan.
- q. Makna Imperatif *Ngelulu*

Data Tuturan (1)

Pak Ganjar : **"Iya no, mosok mahasiswa kudu diajari kayak gitu!"**
'Iya dong, masa mahasiswa harus diajar kayak gitu!
'Iyalah, masa mahasiswa harus diajar kayak gitu!

(Tayangan di Kanal YouTube Ganjar Pranowo, 02 Juli 2021 Episode Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker)

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Pak Ganjar ketika berbincang dengan seorang mahasiswa yang positif Covid-19 namun enggan memakai masker. Pada tuturan di atas Pak Ganjar menyampaikan opini mengenai keputusan yang dipilih mahasiswa tersebut.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif *ngelulu*. Hal ini dapat ditinjau melalui konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Berdasarkan data di atas Pak Ganjar menyampaikan opininya terkait keputusan mahasiswa tersebut yang enggan memakai masker. Tuturan tersebut juga menyinggung perintah yang disampaikan Pak Ganjar untuk memberikan edukasi terhadap mahasiswa. Sebaliknya, Pak Ganjar bermaksud agar mahasiswa tersebut memahami dengan kesadaran diri bahwa memakai masker merupakan sebuah keharusan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada sumber data yang berupa dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Pengaruh situasi dan kondisi terbukti mampu memengaruhi pemahaman makna sebuah tuturan. Penggunaan sumber data yang berbeda bahasa

tentu diperlukan adanya penerjemahan, dalam penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan hanya terdapat sumber data Bahasa Indonesia sehingga tidak diperlukan adanya penerjemahan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian pada tayangan kanal *YouTube* Ganjar Pranowo berjudul "Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker" ditemukan adanya ungkapan tuturan imperatif sebanyak 12, dengan rincian sesuai makna pragmatik imperatif meliputi makna perintah, permintaan, desakan, bujukan, imbauan, ajakan, larangan, dan *Ngelulu*. Penelitian ini dipilih berdasarkan data penutur Ganjar Pranowo dan penutur terkait di dalam tayangan tersebut. Data yang diperoleh merupakan data tuturan imperatif yang berpotensi mendekati teori tuturan imperatif.

Data dominan atau yang sering muncul yaitu tuturan imperatif bermakna larangan. Hal ini dapat ditinjau dari segi pragmatik yang didefinisikan dengan maksud tuturan dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Pada tayangan tersebut konteks secara keseluruhan ialah Pak Ganjar sedang melakukan sidak dan mendapati seorang mahasiswa positif Covid-19 yang enggan memakai masker. Sehingga timbul tuturan imperatif bermakna larangan lebih mendominasi dalam tayangan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diketahui pula jika Pak Ganjar menggunakan tuturan yang memiliki makna di luar konteks, dengan kata lain tuturan tersebut mengandung makna lain yang tersirat. Data yang disajikan berupa deskripsi menunjukkan informasi mengenai jenis-jenis makna imperatif yang terdapat dalam tayangan video. Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat dikorelasikan dengan gaya bertutur Pak Ganjar yang cenderung halus. Hal ini mengakibatkan penonton tayangan *YouTube* tersebut berpotensi terjadi penyimpangan makna. Oleh karena itu, penerapan pemahaman makna pragmatik imperatif dapat memudahkan pemahaman tuturan yang seharusnya mengandung makna imperatif agar tidak terjadi penyimpangan makna. Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kontribusi referensi atau rujukan terhadap penelitian pragmatik imperatif bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). Tindak Tutur Imperatif Guru dalam Proses Belajar Mengajar SMA/SMK Kecamatan Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Muara Pendidikan*, 1, 576-585.
- Andriyanto. (2013, Maret). Bentuk Tuturan Imperatif Bahasa Indonesia dalam Interaksi Guru-Siswa di

- SMP Negeri 1 Sumenep. *JURNAL PENDIDIKAN HUMANIORA*, 1, 9-15.
- Arikunto, S. (2014). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://youtu.be/OuvfHBS0xFE>
(Diakses pada 26 Maret 2022)
- Indri, W., Faizah, H., & Charlina. (2019, Desember). Tuturan Imperatif dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1, 96-105.
- Keraf, G. (1991). *Tata baahsa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masfufah, E. A., & Yuhdi, A. (2021, Agustus 30). Kesantunan Imperatif dalam Kumpulan Cerita Pendek Corat-Coret di Toilet Karya Eka Kurniawan. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, IV, 70-84.
- Moleong, Lexy J.;. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Mulyono, I. (2012). *Ikhwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Putrayasa, I. B. (2009). *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Subroto, E. (2011). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Supriyani, D., Baehaqie, I., & Mulyono. (2019, Maret). Istilah-Istilah Sesaji Ritual Jamasan Kereta Kanjeng Nyai Jimat di Museum Kereta Keraton Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6-11.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.